

Pengaruh Satuan Pengawasan Internal (SPI) Dan Penerapan *Internal Control* Terhadap Pencapaian *Good University Governance (GUG)* Pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Suriyani
Universitas Bina Darma
Email: suriyani679@gmail.com

Zainuddin
Universitas Bina Darma
Email: zainuddin@binadarma.ac.id

Abstract

The expected objective in this study is to determine the role of the Internal Control Unit (SPI) and the application of internal control in achieving Good University Governance (GUG). The sample in this study was 92 respondents who were policymakers at UIN Raden Fatah Palembang. The analysis technique used is multiple regression analysis with hypothesis testing using the t-test and F test. The results showed that both partially and simultaneously the internal control system variables and internal control affect the good university governance variable.

Keywords: Internal Control Unit, Implementation of Internal Control, Good University Governance

Abstrak

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan penerapan internal control dalam pencapaian Good University Governance (GUG). sample pada penelitian ini adalah 92 responden yang merupakan pengambil kebijakan di UIN Raden Fatah Palembang. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel sistem pengendalian internal dan internal control berpengaruh terhadap variabel good university governance.

Kata Kunci: Satuan Pengawasan Internal, Penerapan Internal Control, Good University Governance

1. Pendahuluan

Good University Governance (GUG) adalah suatu konsep yang saat ini sedang mainstream dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Konsep ini adalah turunan dari *konsep good governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik. Tujuan dari konsep ini adalah untuk mewujudkan perguruan tinggi yang akuntabel. Upaya awal pemerintah dalam kerangka implementasi konsep *good university governance (GUG)* adalah dengan membentuk satuan kerja yang menerapkan pola tata kelola keuangan badan layanan umum. Satuan Kerja Badan Layanan Umum merupakan satuan kerja yang fokus terhadap pelayanan terbaik kepada publik. (Wahyudi, 2018, pp. 310–311)

Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi atau *Good University Governance (GUG)*. Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan salah satu satuan kerja yang menunjang terwujudnya *Good University Governance (GUG)* yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan tata kelola perguruan tinggi secara efektif dan efisien. Perguruan tinggi mampu memberikan kontribusi positif melalui pengimplementasian lima prinsip *Good University Governance (GUG)* yang dibantu oleh satuan kerja, salah satunya adalah Satuan Pengawasan Intern (SPI) atau audit internal yang dimiliki oleh perguruan tinggi. (Asmawanti, 2018, p. 102).

Pengawasan internal di Lingkungan perguruan tinggi pada lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI). Tugas pokok dan fungsi SPI meliputi *preventive audit* (pencegahan, pengawasan, dan pengendalian) sebelum penyusunan

laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban kegiatan dan post-audit setelah pelaksanaan kegiatan dan pelaporan. *Preventive audit* yang dilakukan SPI dibutuhkan oleh PTKIN untuk memberikan jaminan yang memadai atas kepatuhan (*compliance*) tata kelola anggaran terhadap aturan dan ketentuan, serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran Negara. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dapat mencapai *output* dan *outcome* yang berorientasi pada visi dan misi rencana strategis perguruan tinggi yang telah ditetapkan. (Syamsuddin, 2018, p. 1)

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat menjamin operasi perusahaan yang efektif dan efisien serta dipatuhinya aturan-aturan internal perusahaan dan aturan dari luar yang terkait dengan perusahaan sehingga dapat terciptanya akuntabilitas. Peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan pengendalian internal yang baik diharapkan membantu pimpinan unit kerja dalam mencapai tujuan yaitu terwujudnya *Good University Governance* (GUG) (Asmawanti, 2018)

2. Kajian Pustaka

2.1 Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Menurut Mulyadi, (2014:163) menyatakan bahwa adanya tujuan Sistem Pengawasan Internal menurut definisi tersebut adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2011 pasal 3 tentang Satuan Pengawasan Intern (SPI) di lingkungan kementerian pendidikan nasional. saat ini. Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai salah satu perangkat sistem pengawasan, dituntut berfokus pada pencapaian governance, manajemen risiko dan pengendalian, bukan lagi pada pekerjaan administratif. Dengan demikian keberadaan Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Indonesia harus dipahami oleh semua pihak. Semua elemen harus mengetahui apakah Satuan Pengawasan Intern (SPI) telah berperan dengan baik dalam menjalankan tugasnya. (Lukman, 2012, p. 144)

2.2 Pengendalian Internal (*Internal Control*)

Di Indonesia terdapat Peraturan Pemerintah RI No.60/2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Auditor diharuskan untuk memahami desain dan implementasi pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan yang diaudit. Kerangka pengendalian internal COSO (2012) menetapkan lima komponen pengendalian internal. Suasana atau Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) berfungsi sebagai payung bagi keempat-komponen lainnya dalam memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan sub komponen pengendalian yang paling penting, yaitu integritas dan nilai-nilai etis, komitmen kepada kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Komponen-komponen Pengendalian Internal Menurut Tungal (2013:70), komponen-komponen dari pengendalian Internal menurut COSO ada 5, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*), komponen ini memperlihatkan bahwa hal yang terkandung pada kontrol terutama pada sistem akuntansi dan prosedur harus dijalankan. Dalam Boynton, Johnson, dan Kell (2002) sejumlah factor membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yang diantaranya adalah:
 - 1) Integritas dan nilai etika
 - 2) Komitmen terhadap kompetensi
 - 3) Dewan direksi dan komite audit
 - 4) Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - 5) Struktur organisasi
 - 6) Penetapan wewenang dan tanggung jawab
 - 7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

- b. Penetapan risiko (*Risk Assesment*), komponen ini mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara mengelola resiko tersebut.
- c. Aktivitas pengendalian, memastikan bahwa setiap transaksi telah diotorisasi oleh yang berwenang, telah ada pemisahan fungsi, dokumentasi dan pencatatan yang memadai, harta dan catatan telah diamankan, dan pengecekan oleh pihak independent telah dilakukan serta penilaian terhadap pencatatan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit laporan keuangan dapat dikategorikan dalam berbagai cara, salah satu cara adalah sebagai berikut (Boynton et.al: 2002):
 - 1) Adanya pemisahan tugas
 - 2) Pengendalian pemrosesan informasi
 - 3) Pengendalian fisik
 - 4) Review kinerja
- d. Pemrosesan Informasi dan Komunikasi (*Information Processing and Communication*), pada komponen ini informasi diidentifikasi, diambil dan diubah sepanjang waktu dan menyediakan formulir untuk memperbolehkan karyawan mengubah tanggung jawabnya
- e. Pemantauan (*Monitoring*), pada komponen ini berfungsi untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan dengan baik Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan organisasi yaitu: keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku.

2.3. Good University Governance (GUG)

Good University Governance (GUG) menurut (Wijatno, 2009, p. 126) dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep “*good governance*” dalam sistem dan proses governance pada institusi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum, seperti transparansi, akuntabilitas, responsibiliti, independensi dan keadilan yang perlu diterapkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas.

Good University Governance (GUG) menerapkan prinsip-prinsip dasar dari *good governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan yang perlu diterapkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas. Kelima prinsip *good governance* tersebut apabila dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada maka Perguruan Tinggi Negeri (PTN) akan tercapai tujuannya, serta meningkatkan kualitas perguruan tinggi. Konsep ini juga diterapkan untuk meminimalisir segala kemungkinan yang buruk yang dapat terjadi. Kemungkinan hal buruk yang dapat terjadi tersebut salah satunya adalah *fraud* atau kecurangan.(Puspitarini, Noviana Dyah, Sukirman, 2013)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif *survey* dengan tingkat eksplanasi asosiatif kausal. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hipotesis dan mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Noviardy & Aliya, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jajaran pimpinan dan seluruh Satuan Pengawasan Intern yang bekerja di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dalam hal ini meliputi fakultas, pascasarjana, Lembaga, dan BIRO di UIN Raden Fatah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jajaran pimpinan dan seluruh Satuan Pengawasan Intern yang bekerja di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dalam hal ini meliputi fakultas, pascasarjana, Lembaga, dan BIRO di UIN Raden Fatah.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel didasari atas berapa tingkatan yang mengarah pada pengambil kebijakan di UIN Raden Fatah. adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 92 responden.

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi berganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Pencapaian GUG.
- a = Konstanta.
- b1 = Koefisien regresi variabel X1.
- b2 = Koefisien regresi variabel X2.
- X1 = Peran SPI”.
- X2 = Penerapan Internal Control.
- e = Tingkat eror, tingkat kesalahan.

b. Uji T (Parsial)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen/Y. (Wiratna Sujarweni, 2015, p. 161).

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t Parsial dalam Analisis Regresi:

- 1) Jika nilai t hitung > t table maka variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat.
- 2) Jika nilai t hitung < t table maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

c. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model (Uji Anova), yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Kriteria dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf Signifikan $\alpha = 0,05$.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka H_a akan diterima.
- 3) Jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka H_a akan ditolak.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Persamaan Struktural

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,433	.622		2.303	.024
	Sistem Pengendalian Internal	.400	.125	.312	3.190	.002
	Penerapan Internal Control	.242	.107	.222	2.272	.026

a. Dependent Variable: Good University Governance

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 persamaan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,433 + 0,400 X_1 + 0,242 X_2$$

Keterangan:

- Konstanta (a) = 1,433 yang berarti bahwa tanpa adanya variabel sistem pengendalian internal dan internal control maka nilai variabel *good university governance* hanya sebesar 1,433 dalam kategori sangat kurang baik.
- Koefisien regresi (b) variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,400 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 skor nilai variabel sistem pengendalian internal, maka nilai variabel *good university governance* akan meningkat sebesar 0,400 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi (b) variabel internal control sebesar 0,242 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 skor nilai variabel internal control, maka nilai variabel *good university governance* akan meningkat sebesar 0,242 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi variabel sistem pengendalian internal dan internal control terhadap variabel *good university governance* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	.148	.37623

a. Predictors: (Constant), Penerapan Internal Control, Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Good University Governance

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,408 artinya nilai variabel sistem pengendalian internal dan internal control memiliki hubungan yang cukup erat terhadap variabel *good university governance*. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,166 yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel sistem pengendalian internal dan internal control dalam menjelaskan variabel *good university governance* sebesar 16,6% sedangkan sisanya sebesar 83,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Good University Governance

Nilai t hitung sebesar 3,190 > t tabel sebesar 2,00100 dengan nilai signifikan 0,002 < 0,05 menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good university governance*. Koefisien regresi (b) variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,400 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 skor nilai variabel sistem pengendalian internal, maka nilai variabel *good university governance* akan meningkat sebesar 0,400 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Variabel sistem pengendalian internal diperoleh rata – rata jawaban responden

sebesar 4,26 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di UIN Raden Fatah Palembang sudah berjalan sangat baik.

Upaya pencapaian *Good Governance* dalam hal ini *Good University Governance*, sebuah perguruan tinggi membutuhkan peran Satuan Pengawasan Internal (SPI) sebagai sektor pemerintah yang bertugas meneliti dan mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. SPI atau auditor internal adalah salah satu profesi yang dapat menunjang tercapainya GUG yang dapat dilihat pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan universitas secara efektif dan efisien yang berdasarkan atas prinsip *Good Governance*. Peran SPI dalam pencapaian GUG diukur melalui lima indikator yang diambil dari standar profesi audit internal. Kelima indikator tersebut adalah independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan audit intern, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, serta manajemen bagian audit intern.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Untari (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap pencapaian *good university governance*.

4.2 Pengaruh Internal Control Terhadap Good University Governance

Nilai t hitung sebesar 2,272 > t tabel sebesar 2,00100 dengan nilai signifikan 0,026 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel internal control berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good university governance*. Koefisien regresi (b) variabel internal control sebesar 0,242 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 skor nilai variabel internal control, maka nilai variabel *good university governance* akan meningkat sebesar 0,242 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Variabel internal control diperoleh rata – rata jawaban responden sebesar 4,02 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa internal control di UIN Raden Fatah Palembang sudah berjalan baik.

Pelaksanaan pengendalian internal salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan seberapa baik aktivitas telah dilakukan untuk mencapai tujuan strategis yang ingin dicapai. Pengendalian internal yang baik menunjang tercapainya GUG yang diukur dengan 5 komponen internal control yaitu lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Menurut Kresiadanti (2012), selain peran auditor internal diperlukan juga internal control yang harus dibentuk bersamaan untuk menunjang tercapainya *good university governance*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kresiadanti tersebut adalah bahwa terdapat hubungan internal control terhadap akuntabilitas di Universitas Brawijaya akan lebih efektif dan lebih baik untuk menuju tata kelola universitas yang baik, untuk itu dibutuhkan kesinambungan baik dari rektorat maupun di tiap fakultas. Sejalan dengan Saptapradipta (2013) yang mengatakan bahwa perancangan internal control di setiap lingkungan organisasi diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasi, kehandalan pertanggungjawaban, dan kepatuhan terhadap hukum sehingga tata kelola pemerintahan yang baik dapat terwujud.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Untari (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa internal control berpengaruh dan signifikan terhadap pencapaian *good university governance*.

4.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Internal Control Terhadap Good University Governance

Berdasarkan pengujian secara simultan untuk variabel sistem pengendalian internal dan internal control terhadap variabel *good university governance* diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.516	2	1.258	8.887	.000 ^b
	Residual	12.598	89	.142		
	Total	15.114	91			

a. Dependent Variable: Good University Governance

b. Predictors: (Constant), Penerapan Internal Control, Sistem Pengendalian Internal

Sumber: Data diolah, 2021

Nilai F hitung sebesar $8,887 > F$ tabel $3,10$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel sistem pengendalian internal dan internal control berpengaruh terhadap variabel *good university governance*. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar $0,408$ artinya nilai variabel sistem pengendalian internal dan internal control memiliki hubungan yang cukup erat terhadap variabel *good university governance*. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,166$ yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel sistem pengendalian internal dan internal control dalam menjelaskan variabel *good university governance* sebesar $16,6\%$ sedangkan sisanya sebesar $83,4\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Sukirman et. al (2012) menyebutkan bahwa internal control dan SPI dianggap penting dalam mewujudkan penciptaan Perguruan Tinggi yang mampu melaksanakan perannya serta mampu mencegah terjadinya kecurangan (fraud) yang terjadi di manajemen Perguruan Tinggi. Auditor internal dipandang memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan penciptaan Perguruan Tinggi yang mampu memiliki pengelolaan yang baik (*Good University Governance*). Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), terdapat tiga aspek, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Keberadaan audit internal untuk menjalankan fungsi pemeriksaan dapat mendorong terciptanya pelaksanaan tata kelola yang baik (Mardiasmo, 2009 dalam Saptapradipta, 2013). Perancangan internal control di setiap lingkungan organisasi diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasi, kehandalan pertanggungjawaban, dan kepatuhan terhadap hukum sehingga tata kelola pemerintahan yang baik dapat terwujud (Saptapradipta, 2013). Dengan demikian satuan pengawasan internal (SPI) dan internal control yang baik akan mampu mempercepat terwujudnya *good university governance* (GUG).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Untari (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan internal control berpengaruh dan signifikan terhadap pencapaian *good university governance*.

5. Simpulan

Variabel sistem pengendalian internal dan internal control berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel *good university governance*.

6. Daftar Pustaka

- Ardianto, Y. (2012). EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN). *BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI – VOL. 1, NO. 3, M, 1(3)*.
- Asmawanti, D. (2018). PERAN SATUAN PENGAWASAN INTERN DAN PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCAPAIAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BENGKULU. *Jurnal Akuntansi*, 6(September), 1–6.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdinata, C. (2008). “Good Corporate Governance Vs Bad Corporate Governance: Pemenuhan Kepentingan Antara Para Pemegang Saham Mayoritas Dan Pemegang Saham Minoritas. *Skripsi Surabaya*.
- Iryani, L. D. (2013). Efektivitas Internal Audit Dan Pelaksanaan Good University Governance Pada Perguruan Tinggi. *Journal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, 1(1), 54–60. <http://repository.ut.ac.id/7059/1/UTFEKON2016-03.pdf>
- Larasati, R., Asnawi, M., & Hafizrianda, Y. (2018). Analisis Penerapan Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Di Kota Jayapura. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 304–323. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.951>
- Larasati, R., Asnawi, M., Hafizrianda, Y., Akuntansi, P. M., & Cenderawasih, U. (2018). *Governance Pada Perguruan Tinggi Di Kota*. 2(2), 304–323.
- Lukman, M. (2012). *Badan Layanan Umum dari Birokrasi Menuju Korporasi*. Bumi Aksara.
- Noviardy, A., & Aliya, S. (2020). Pengaruh Employee Engagement dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di Bidang Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Empiris Pada PT. Suryabumi Agrolanggeng, Sumatera Selatan). *Journal Management, Business, and Accounting (MBIA)*, 19(3), 258–272. <https://doi.org/10.33557/MBIA.V19I3.1143>
- Novita Sari, Imam Ghozali, T. A. (2017). THE EFFECT OF INTERNAL AUDIT AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON PUBLIC ACCOUNTABILITY: THE EMPERICAL STUDY. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, September.
- Puspitarini, Noviana Dyah, Sukirman, dan I. A. (2013). Peran Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Pencapaian Good University Governance (GUG) pada Perguruan Tinggi Se-Jawa yang Berstatus Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). *Simposium Seminar Akuntansi (SNA) - manado*.
- Risma, J. S., Sri, F., & Nurhayati. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengendalian Internal terhadap Good University Governance serta Implikasinya pada Kinerja Organisasi. *Proseding Akuntansi*, 2, 125–132.
- Sari, E. N., & Saragih, F. (2019). FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONE (FKBI) Is Good Governance Good For Business? Penerapan Good University Governance pada Perguruan Tinggi di Kota Medan. *Forum Keuangan Dan Bisnis (Fkbi)*, 181–195.
- Sari, M. P. (2012). Peran Internal Audit Dalam Upaya Mewujudkan Good University Governance Di Unnes. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 64–71. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i1.1961>
- Schandl, A., & Foster, P. L. (2019). COSO Internal Control - Integrated Framework: An Implementation Guide for the Healthcare Industry. *COSO - Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, January, 5*. <https://www.coso.org/Documents/COSO-CROWE-COSO-Internal-Control-Integrated-Framework.pdf>
- Sitompul, A. (2004). *Penawaran Umum dan Permasalahannya*. Citra Aditya Bakti.
- Solusi, M. I., Fuad, K., & Apriyanti, H. W. (2018). *IMPLEMENTASI GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE (GUG) PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA DI JAWA TENGAH*. 16(1), 148–176.

- Sugema. (2011). Peran Sistem Informasi Berbasis TIK dalam Upaya Membangun Good University Governance. *Rekayasa Teknologi*, 1(1), 9–13. <http://repository.uhamka.ac.id/5/1/UHAMKA-Teknik-Peran-Sistem-Informasi-Berbasis-TIK-dalam-Upaya-Membangun-Good-University-Governance-Sugema.pdf>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, E., Soedirman, U. J., & Hariyanto, E. (2012). Relationship Between Internal Control, Internal Audit, and Organization Commitment With Good Governance: Indonesian Case. *China-USA Business Review*, 11(09). <https://doi.org/10.17265/1537-1514/2012.09.006>
- Syamsuddin. (2018). *SPI UIN ALAUDDIN MAKASSAR IKUT DALAM PELATIHAN PREVENTIVE AUDIT SPI PTKIN DI SPI UIN WALISONGO SEMARANG*. <http://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2018/05/31/spi-uin-alauddin-makassar-ikut-dalam-pelatihan-preventive-audit-spi-ptkin-di-spi-uin-walisongo-semarang/>
- Tamim, R. M. (2013). Governance Perguruan Tinggi. *Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama Ditjen Pendidikan Tinggi*.
- Tugiman, H. (1997). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius.
- Untari. (2015). *Pengaruh Peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Penerapan*.
- Wahyudi, P. (2018). Pengaruh Peran Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Keagamaan. *AKMEN Jurnal*, 15(2), 310–317. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/13>
- Widjajanti, K. (2015). *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE UNTUK MENINGKATKAN EXCELLENT SERVICE DAN KEPERCAYAAN MAHASISWA (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)*. 17, 69–81.
- Wijatno, S. (2009). *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Salemba Empat.
- Wiratna Sujarweni, V. (2015). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press.

Copyright Disclaimer

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.